



## *Education on the use of compost blocks for chili cultivation for coastal sand farming groups*

Susanawati<sup>1</sup>, Mulyono<sup>1</sup>, Heri Akhmadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Kangwon National University, Gangwon-do, South Korea

[✉ susanawati@umy.ac.id](mailto:susanawati@umy.ac.id)

[doi https://doi.org/10.31603/ce.9456](https://doi.org/10.31603/ce.9456)

### **Abstract**

High temperatures in the land are one of the obstacles faced in cultivating chilies on coastal sand, resulting in nutrients being easily lost and not lasting long. An alternative solution to overcome this problem is to use compost block planting media. This service activity aims to provide knowledge and skills in utilizing agricultural waste for compost as a medium for planting chilies in beach sand. The service methods used are (1) Counseling and Focus Group Discussions about compost blocks; (2) training and demonstration on making block compost; (3) demonstration plot for the use of compost blocks for chili plants, and (4) monitoring and evaluation before, during, and after the activity takes place. The results of service activities show that partners are very enthusiastic about participating in all activities, as shown by an increase in partners' knowledge about compost blocks by 47%. There are 12% of chili plants that die when planted using compost blocks. Meanwhile, chili plants planted conventionally without compost blocks produced more dead plants, namely 30%.

**Keywords:** Chili; Compost block; Sandy land; Empowerment

## **Edukasi pemanfaatan kompos blok untuk budidaya cabai bagi kelompok tani lahan pasir pantai**

### **Abstrak**

Suhu yang tinggi di lahan adalah salah satu kendala yang dihadapi dalam budidaya cabai di lahan pasir pantai, sehingga mengakibatkan unsur hara mudah hilang dan tidak dapat bertahan lama. Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media tanam kompos blok. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah pertanian menjadi kompos sebagai media tanam cabai di lahan pasir pantai. Metode pengabdian yang digunakan adalah (1) Penyuluhan dan *Focus Group Discussion* tentang kompos blok; (2) pelatihan dan demonstrasi pembuatan kompos blok; (3) demplot penggunaan kompos blok untuk tanaman cabai, dan (4) monitoring dan evaluasi baik sebelum, saat, dan setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mitra sangat antusias mengikuti semua kegiatan yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan mitra tentang kompos blok sebesar 47%. Terdapat 12% tanaman cabai yang mati apabila ditanam menggunakan kompos blok. Sedangkan, tanaman cabai yang ditanam secara konvensional tanpa kompos blok menghasilkan tanaman mati lebih banyak yaitu 30%.

**Kata Kunci:** Cabai; Kompos blok; Lahan pasir; Pemberdayaan

# 1. Pendahuluan

---

Cabai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan petani di Indonesia (Anggraeni et al., 2018). Salah satu komoditas yang sering dibudidayakan oleh petani adalah cabai merah (Satria P et al., 2017). Daerah di Indonesia yang memproduksi cabai merah adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Terdapat empat kabupaten penghasil cabai merah di DIY yaitu Kabupaten Kulon Progo, Sleman, Bantul, dan Gunungkidul. Selama kurun waktu tahun 2018-2020 Kabupaten Bantul menempati urutan ketiga untuk produksi cabai merah di DIY (Badan Pusat Statistik DIY, 2021).

Mayoritas petani di Kabupaten Bantul melakukan budidaya cabai di lahan pasir pantai. Lahan pasir pantai yang dikembangkan untuk menjadi lahan pertanian di Provinsi DIY tersebar di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo (Istiyanti et al., 2015). Karakteristik lahan pasir pantai antara lain memiliki daya simpan air yang rendah, sehingga perlu penyiraman dua kali sehari. Hal ini menyebabkan banyaknya biaya tenaga kerja. Secara kimia, kemampuan lahan pasir pantai dalam mengikat unsur hara atau pupuk rendah sehingga mudah hilang ditambah lagi penyiraman dua kali sehari tersebut. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan unsur hara atau pupuk lebih banyak, menyebabkan biaya produksi dalam budidaya cabai juga bertambah. Bahan organik yang ada di lahan pasir pantai dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik atau kompos. Kompos merupakan produk hasil dekomposisi yang bersifat stabil dari bahan organik baik secara anaerobik maupun aerobik dengan bantuan mikroorganisme pengurai (Setyorini et al., 2006). Dekomposisi tersebut, umumnya bersifat terkontrol dan alami yang akan mengubah biomassa segar menjadi kompos yang dapat memperbaiki kualitas tanah dan nutrisi pertumbuhan tanaman (Diaz et al., 2007).

Kompos blok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan lahan pasir pantai untuk mengikat unsur hara, sehingga kebutuhan pupuk bisa ditekan, akibatnya mengurangi biaya produksi dalam budidaya cabai. Kompos blok merupakan salah satu inovasi untuk mengaplikasikan pupuk organik untuk media tanam atau sebagai media yang dapat menggantikan kompos biasa (Rosalina et al., 2021). Kompos blok berbentuk silinder padat yang umumnya digunakan sebagai media pembibitan tanaman. Kompos blok difungsikan sebagai media tanam, khususnya digunakan sebagai media tanam untuk pembibitan. Aplikasi kompos blok dari kulit buah kopi mampu mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman cabai (Novita et al., 2019) (Pandebesie & Rayuanti, 2012). Hal ini disebabkan karena limbah kulit buah kopi banyak kandungan unsur haranya (Novita et al., 2020). Kandungan unsur hara yang mengikat dapat meningkatkan kesuburan tanah melalui perbaikan sifat kimia, fisik dan biologinya (Syahputra et al., 2017). Di samping itu, dengan menggunakan bahan dari limbah organik dalam pembuatan kompos blok, secara tidak langsung dapat mengurangi pencemaran lingkungan (Yusuf et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran antara lain; (1) terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tentang bahan organik yang ada di lahan pasir dan pemanfaatan bahan tersebut; (2) Bahan organik yang ada di lahan pasir pantai suhunya tinggi sehingga menyebabkan proses dekomposisi sangat cepat. Kondisi ini mengakibatkan mudah hilangnya unsur hara yang diserap oleh tanah sehingga efek atau dampaknya tidak dapat bertahan lama. Maka alternatif solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah; (1) Penyuluhan dan FGD jenis-jenis bahan organik yang ada di lahan pasir pantai beserta pemanfaatannya menjadi kompos blok;

(2) Pelatihan dan demonstrasi pengolahan kompos blok; (3) Demonstrasi Plot (demplot) budidaya cabai dengan menggunakan kompos blok dan tanpa kompos blok; dan (4) monitoring dan evaluasi.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan pada Maret-Mei 2022 pada Kelompok Tani Sederhana. Ada beberapa metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

### 2.1. Penyuluhan dan FGD

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan petani dengan menekankan pada partisipasi petani di dalamnya (Dayat & Anwarudin, 2020). Kegiatan penyuluhan pada program pengabdian ini dilakukan dengan mengumpulkan mitra sasaran strategis yaitu kelompok tani Bangun Karyo dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang jenis limbah pertanian di lahan pasir pantai dan pemanfaatannya menjadi kompos blok. Materi penyuluhan secara lengkap terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi penyuluhan dan FGD di Kelompok tani Bangun Karyo

No	Materi	Sub-Materi
1	Mengenal limbah pertanian di lahanpasir pantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis-jenis limbah pertanian di lahan pasir pantai</li> <li>Pemanfaatan limbah pertanian di lahanpasir pantai</li> </ul>
2	Pupuk kompos yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis-jenis pupuk organik</li> <li>Kriteria pupuk kompos yang berkualitas</li> </ul>
3	Kompos blok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Deskripsi kompos blok</li> <li>Cara pembuatan kompos blok</li> </ul>

### 2.2. Pelatihan dan Demonstrasi

Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu :

#### a. Transfer Teknologi Tepat Guna (TTG)

Kegiatan Transfer Teknologi Tepat Guna ditujukan untuk mengenalkan langsung teknologi baru kepada petani untuk dapat diaplikasikan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Transfer Teknologi Tepat Guna terbukti bisa meningkatkan produktivitas petani (Nugraheni et al., 2021). Transfer atau alih teknologi tepat guna melalui teknologi pembuatan kompos blok dan fasilitasi mesin pencetak kompos kepada Kelompok Tani Sederhana. Tujuannya agar limbah pertanian yang bersifat organik di lahan pasir pantai dapat bermanfaat.

#### b. Demonstrasi dan Praktik

Kegiatan dilakukan dengan mendemonstrasikan cara memilih limbah pertanian di lahanpasir pantai. Limbah tersebut kemudian dibuat menjadi kompos. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan dengan detail kerangka mesin pencetak kompos, sehingga masyarakat bisa mengadopsi alat ini di masa mendatang.

#### c. Konsultasi dan Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi khalayak sasaran strategis sampai berhasil memproduksi dan memanfaatkan

Transfer Teknologi Tepat Guna dalam menghasilkan kompos blok yang berdaya saing serta mitra sasaran bisa berkonsultasi tentang pelaksanaan program sampai bisa mencapai hasil yang maksimal.

### 2.3. Demplot Penggunaan Kompos Blok

Kegiatan demplot dilakukan di lahan pasir pantai milik salah seorang petani cabai anggota kelompok tani sederhana. Demplot dilakukan dengan dua perlakuan yaitu menggunakan kompos blok dan secara konvensional tanpa kompos blok (sebagai kontrol). Bedengan untuk tiap perlakuan dibuat masing-masing berukuran 1,5 x 20 meter.

### 2.4. Monitoring dan evaluasi

Penanggung jawab kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) adalah ketua tim pengabdian masyarakat dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Evaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan  
Indikator yang digunakan meliputi kesanggupan, antusiasme dan kemampuan khalayak sasaran yaitu kelompok tani sederhana mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, tingkat kerja sama dengan aparatur desa dan lapisan masyarakat terkait dalam pelaksanaan pembinaan teknologi pembuatan kompos blok yang memenuhi standar kualitas.
- b. Evaluasi selama kegiatan berlangsung  
Indikator yang digunakan meliputi pemahaman khalayak sasaran terhadap materi kegiatan, kemauan dan motivasi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta keberlangsungan aparatur desa dan lapisan masyarakat terkait untuk melanjutkan dan membina khalayak sasaran agar mencapai hasil yang maksimal.
- c. Evaluasi setelah kegiatan selesai  
Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemampuannya untuk bisa melanjutkan hasil transfer/alih Teknologi Tepat Guna, pelatihan serta pembinaan dalam peningkatan daya saing kualitas pupuk kompos serta menindaklanjuti agar bisa dimanfaatkan sebagai produk yang potensial sebagai sumber devisa negara.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Tani Sederhana di Kabupaten Bantul ini telah dilaksanakan dengan beberapa program. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing program pengabdian:

### 3.1. Observasi Kondisi Kelompok Tani

Observasi merupakan kegiatan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan kondisi nyata yang ada di objek pengabdian (Aji et al., 2019). Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022, kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat ataupun merekam sebuah situasi dalam kejadian pada sebuah kelompok tertentu. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa hampir semua anggota Kelompok Tani Sederhana yang berada di Kecamatan Kretek melakukan budidaya di lahan pasir, komoditas yang ditanam adalah cabai merah dan terong. Salah satu permasalahan dari usaha tani di lahan pantai adalah dari kondisi lahan pantai itu sendiri yang kurang bisa menahan air dan hara tanaman.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukannya sebuah inovasi baru yang mampu membantu kelompok tani memiliki alternatif lain dalam bercocok tanam di lahan pasir yakni dengan menggunakan kompos blok. Yang mana kompos blok ini selain menjadi pupuk pada tanaman, tetapi juga dapat digunakan sebagai media pertumbuhan tanaman.

### 3.2. Penyuluhan dan FGD

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 31 Maret 2022, dihadiri oleh tim pengabdian UMY dan khalayak sasaran strategis yaitu Kelompok Tani Sederhana. Narasumber kegiatan penyuluhan ini adalah pakar tentang pupuk dari Fakultas Pertanian UMY. Peserta yang hadir sebanyak 17 orang. Nara sumber kegiatan tersebut pakar kompos blok Bapak Ir. Mulyono, MP dan dari kolaborator luar negeri dari *Kangwon National University* Korea. Adapun materi penyuluhan dan FGD secara lengkap terlihat pada [Tabel 2](#). Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut, karena sebelumnya belum pernah ada kegiatan serupa. Adapun foto kegiatan Penyuluhan dan FGD disajikan pada [Gambar 1](#).

[Tabel 2. Materi penyuluhan dan FGD Kelompok Tani Sederhana](#)

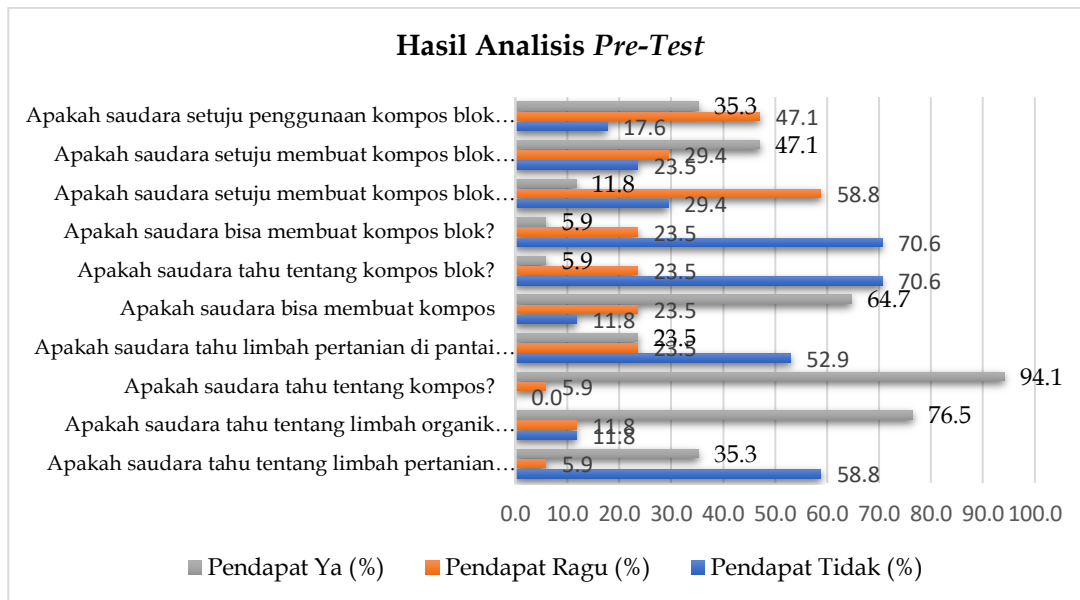
Materi penyuluhan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efek penggunaan pestisida dan pupuk organik dibandingkan pupuk organik.</li> <li>• Manfaat penggunaan kompos blok dalam budidaya cabai di lahan pasir</li> <li>• Pentingnya petani melakukan perhitungan produksi, pendapatan, dan keuntungan usaha tani tanaman sayuran.</li> </ul>



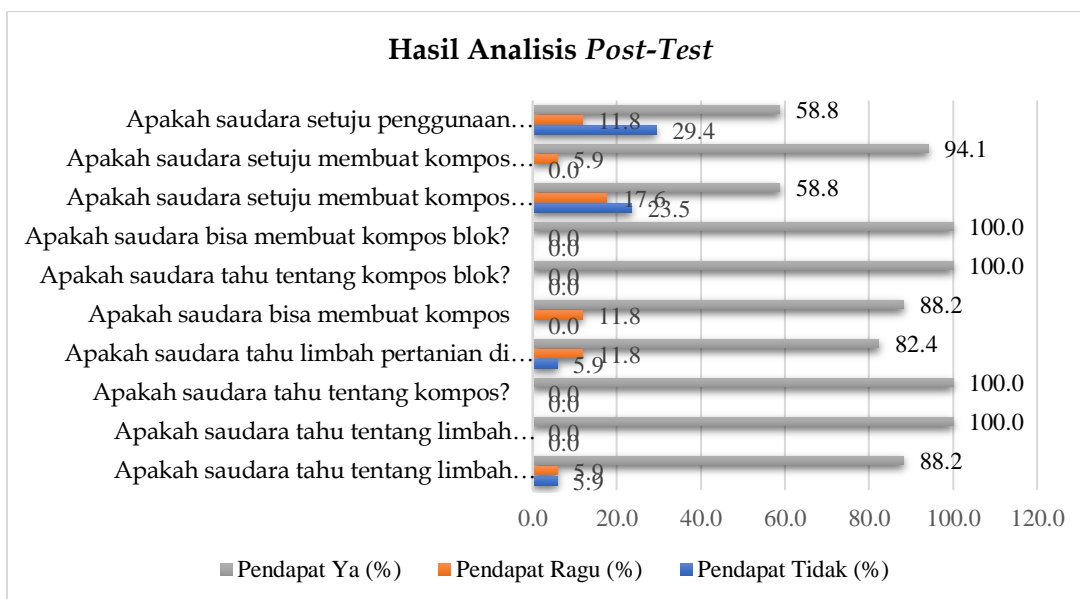
[Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan FGD oleh tim pengabdian masyarakat](#)

Sebelum kegiatan penyuluhan dan FGD dilakukan *pre-test* ([Gambar 2](#)) tentang pengetahuan mitra tentang kompos blok. Guna melihat perubahan pengetahuan mitra tentang kompos blok, juga dilakukan *post-test* ([Gambar 3](#)) setelah kegiatan penyuluhan dan FGD. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tentang kompos blok, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan FGD sangat bermanfaat bagi mitra dalam hal ini kelompok tani sederhana.





Gambar 2. Hasil *pre-test* pengetahuan mitra tentang kompos blok



Gambar 3. Hasil *Post-test* pengetahuan mitra tentang kompos blok

### 3.3. Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Kompos Blok

Kegiatan ini demonstrasi dan praktik pembuatan kompos blok dilakukan pada tanggal 15 April 2022 dihadiri oleh 20 orang anggota kelompok tani sederhana. Peserta yang sangat antusias dalam melakukan pembuatan kompos blok yang dipandu langsung oleh Bapak Ir. Mulyono, MP., sebagai salah satu pakar ilmu tanah di Fakultas Pertanian UMY. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengenalkan kepada para anggota kelompok tani terkait dengan bahan-bahan yang digunakan serta tahapan-tahapan dalam pembuatan kompos blok. Adapun bahan yang digunakan dalam membuat kompos blok antara lain: limbah organik atau kompos, tanah, dan pupuk Ponska. Dalam kegiatan ini juga diberikan 2 (dua) alat pencetak kompos blok kepada kelompok tani sederhana. Berikut ini dokumentasi kegiatan demonstrasi dan pembuatan kompos blok yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan kelompok tani sederhana

(Gambar 4). Adapun alat pencetak kompos yang digunakan dalam pembuatan kompos blok dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Demonstrasi dan praktek pembuatan kompos blok



Gambar 5. Demonstrasi dan praktek pembuatan kompos blok

Setelah kegiatan demonstrasi pembuatan kompos blok, tim pengabdian sudah dulu melakukan survei lokasi untuk pengaplikasian kompos blok ke dalam lahan percobaan. Tujuan dilakukannya survei ini adalah untuk melihat kondisi lahan yang layak digunakan untuk praktik penanaman cabai dengan menggunakan kompos blok yang dilihat dari kondisi geografis yang terletak dengan akses jalan dan juga ketersediaan air di dekat lahan percobaan.

#### **3.4. Demonstrasi Plot Budidaya Cabai Pada Lahan Pasir Pantai dengan Kompos Blok**

Kegiatan demplot ditujukan untuk memberikan keterampilan langsung secara fisik (Chabibah et al., 2019) aplikasi dari teknologi yang dikenalkan pada kegiatan pengabdian ini. Demplot ini dilakukan bersamaan dengan demonstrasi dan praktik pembuatan kompos blok yaitu pada tanggal 15 April 2022. Demplot budidaya cabai dengan kompos blok dilakukan di lahan pasir milik salah satu petani anggota kelompok tani sederhana yaitu Bapak Sugiran. Demplot dilakukan dengan 2 perlakuan untuk tanaman cabai. Pemilihan komoditas tersebut karena petani mayoritas menanam keduanya. Dua perlakuan tersebut adalah penanaman cabai dengan kompos blok dan secara konvensional atau tanpa kompos blok. Petani merasa sangat senang dan semangat karena demplot budidaya tanaman hortikultura dengan kompos blok belum pernah dilakukan di lahan pasirnya (Gambar 6).



Gambar 6. Praktek pengaplikasian kompos blok

### 3.5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2022, dengan lokasi pelaksanaan sama dengan saat kegiatan demonstrasi dan praktik (Gambar 7). Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan tanaman cabai yang di tanam dengan kompos blok dan juga tanaman cabai yang ditanam secara konvensional. Monev diawali dengan melihat kondisi tanaman yang telah ditanami dengan menggunakan 2 metode yakni kompos blok dan konvensional, kemudian dari kedua metode tersebut dibandingkan berdasarkan jumlah tanaman cabai yang masih hidup. Dengan bedengan yang telah ditentukan dengan luas 1,5 x 20 meter dan dengan jumlah tanaman cabai sebanyak 102 diperoleh hasil bahwa dengan metode kompos blok, tanaman cabai hanya mati sebanyak 12 atau 11,76%, sedangkan dengan menggunakan metode konvensional, sebanyak 31 atau 30,39% tanaman cabai mati.



Gambar 7. Monitoring dan evaluasi

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan solusi untuk permasalahan dekomposisi tanah yang cepat dalam budidaya cabai di lahan pasir pantai. Terdapat peningkatan pengetahuan dari mitra tentang kompos blok antara sebelum dan sesudah penyuluhan/FGD sebesar 47%. Hasil demplot menunjukkan bahwa dengan menggunakan kompos blok, hanya 12% tanaman cabai mati. Sedangkan tanaman cabai yang dibudidayakan secara konvensional tanpa menggunakan kompos blok terdapat 30% jumlah tanaman cabai yang mati atau tiga kali lebih banyak. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan dari kegiatan ini, penulis menyarankan untuk meningkatkan peran dan



keaktifan anggota dalam menggunakan kompos blok sehingga kebermanfaatannya inovasi kompos blok dapat dirasakan oleh semua petani.

## Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah menyediakan dana untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021/2022 untuk skema PPM internasional. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada ketua dan anggota Kelompok Tani Sederhana yang terlibat aktif menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Aji, I. M. L., Rini, D. S., & Webliana, K. (2019). Pemanfaatan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Senaru. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 53–60.
- Anggraeni, W., Mahananto, F., Rofiq, M. A., Andri, K. B., Sumaryanto, Zaini, Z., & Subriadi, A. P. (2018). Agricultural Strategic Commodity Price Forecasting Using Artificial Neural Network. *2018 International Seminar on Research of Information Technology and Intelligent Systems (ISRITI)*, 347–352. <https://doi.org/10.1109/ISRITI.2018.8864442>
- Badan Pusat Statistik DIY. (2021). *Statistik Hortikultura Daerah Istimewa Yogyakarta 2021*.
- Chabibah, N., Kristiyanti, R., & Khanifah, M. (2019). Inisiasi Pembentukan Demonstrasi Plot Area Kampung Kelor Untuk Pencegahan Stunting. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 465–469. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.406>
- Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167–186.
- Diaz, L. F., De Bertoldi, M., & Bidlingmaier, W. (2007). *Compost science and technology*. Elsevier.
- Istiyanti, E., Khasanah, U., & Anjarwati, A. (2015). Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.18196/agr.112>
- Novita, E., Andriyani, I., Romadona, Z., & Pradana, H. A. (2020). Pengaruh Variasi Jenis dan Ukuran Limbah Organik Terhadap Kadar Air Kompos Blok dan Pertumbuhan Tanaman Cabai. *Jurnal Presipitasi*, 17(1), 19–28.
- Novita, E., Fathurrohman, A., & Pradana, H. A. (2019). Pemanfaatan Kompos Blok Limbah Kulit Kopi Sebagai Media Tanam. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v2i2.62>
- Nugraheni, M., Hera, T., Handayani, W., Utama, A., & Marwanto, A. (2021). Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Produk Olahan Berbasis Perikanan Laut dengan Teknologi Tepat Guna. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87–94.
- Pandebesie, E. S., & Rayuanti, D. (2012). Pengaruh Penambahan Sekam Pada Proses

- Pengomposan Sampah Domestik. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 6(1), 31–40.
- Rosalina, D., Marnita, Y., Lubis, N. K., & Alham, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kompos Blok Dengan Memanfaatkan Sampah Organik Rumah Tangga Untuk Digunakan Sebagai Bahan Media Tanam. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6424>
- Satria P, E. A., Witjaksono, R., & Harsoyo, H. (2017). Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 27(2), 150. <https://doi.org/10.22146/jae.22746>
- Setyorini, D., Saraswati, R., & Anwar, E. K. (2006). Kompos. In R. D. M. Simanungkalit, D. A. Suriadikarta, R. Saraswati, D. Setyorini, & W. Hartatik (Ed.), *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati* (hal. 312). Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Syahputra, E., Retno, A. K., & Asmah, I. (2017). Kajian Agronomis Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Pada Berbagai Jenis Bahan Kompos. *Agrotekma*, 1(2), 92–101.
- Yusuf, Y., Prayoga, G. I., Christianingrum, C., & Yunita, A. (2022). Upaya Meningkatkan Ekonomi Melalui Blok Kompos Dan Jamur Tiram. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1A), 103–113. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1a.2994>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---